

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) CIPTA TUNAS KARYA

Purwati Yuni Rahayu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

puwatiyunirahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Teknik penentuan sampel yaitu probability sample dengan menggunakan proportional random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 120 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan Analisis statistik inferensial yaitu: 1. Uji Validitas dan Reliabilitas, 2. Analisis Regresi Linier Sederhana, 3. Analisis Koefisien Korelasi, 4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2), 5. Pengujian Hipotesis dengan Uji t. Hasil pengujian dan analisisnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya dengan kontribusi pengaruh sebesar 49,3% dan nilai thitung sebesar 10,708 dengan signifikansi t sebesar 0,000.

Kata Kunci : *Fasilitas Belajar, Motivasi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini karena pendidikan secara sadar membentuk siswa dalam upaya merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sebelumnya di dapatkan oleh peserta didik. Pendidikan juga merancang suatu sistem yang menuntut adanya standar mutu lulusan yang harus sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya standar kelulusan tersebut akan membuat lulusan sekolah yang memiliki keunggulan dalam lulusan sehingga

dapat meningkatkan SDM.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. salah satu upaya tersebut dengan menetapkan standar proses yang harus dimaksimalkan dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah. Standar proses berkaitan dengan proses pendidikan berlangsung dan salah satunya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sekolah harus membuat proses pembelajaran berlangsung secara terstandar sesuai dengan ketentuannya. Proses pembelajaran perlu di buat dengan memperhatikan standar kurikulum yang diterapkan di sekolah, peserta didik, lingkungan belajar.

dalam hal ini agar siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta mampu untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran untuk mengembangkan dirinya.

Siswa merupakan subyek pembelajaran yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan sekolah perlu berupaya merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam hal ini agar dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilan dalam upaya pengembangan potensi diri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu 'Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara'. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

'Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, beriklim, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab'.

Berdasarkan undang-undang tersebut, proses pembelajaran juga harus bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berkarakter dan professional. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai perspektif global dalam cara berpikir dan dalam bertindak dapat secara lokal. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembu-

dayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Terdapat beberapa lembaga-lembaga pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah dalam upaya untuk menunjang pengetahuan serta keterampilan siswa. Lembaga-lembaga pendidikan yang telah disediakan pemerintah tersebut diantaranya lembaga formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berfokus pada bidang akademis dan pelatihan yang bersifat professional dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dengan fungsi pengganti, penambahan dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka menambah ilmu pengetahuan yang akan difungsikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Menurut Hamojoyo dalam Mustofa Kamil (2009;14) 'Pendidikan nonformal merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup dibanding materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan menurut Coombs 'Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan perseolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar. (Mustofa Kamil 2009;14).

Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profes-

sional. Beberapa contoh lembaga yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal antara lain pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan sejenis lainnya.

Salah satu pendidikan nonformal yang melaksanakan kegiatan pelatihan yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dan dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah diakui di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat IV. Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam bentuk program-program pendidikan nonformal. Oleh sebab itu, PKBM sangat membutuhkan perhatian pemerintah untuk membantu dalam pelaksanaan serta pengembangan di masa depan. Hal tersebut penting dilakukan agar kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai program pendidikan nonformal dapat terus berkembang dan menciptakan PKBM yang kompeten sehingga pemberdayaan masyarakat mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal harus bisa menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, dimana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Salah satu faktor yang dirasa cukup penting adalah adanya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan faktor pendorong yang membuat siswa tekun dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif dan acuh dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang seringkali terjadi. Berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian di PKBM Cipta Tunas Karya, motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut juga terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif dan acuh dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Motivasi terbagi menjadi dua golongan besar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri orang tersebut. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas belajar sebagai penunjang proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan membuat siswa lebih bersemangat dan aktif di dalam

kelas. Di bawah ini merupakan data ketersediaan fasilitas belajar yang merupakan hasil

survei yang dilakukan di PKBM Cipta Tunas Karya.

Tabel 1.1 Data Fasilitas Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Karya Tahun 2018

NO	URAIAN	ADA	TIDAK	JUMLAH	KONDISI	
					BAIK	TIDAK
1	Ruang Guru	✓		1		✓
2	Ruang administasi	✓		1		✓
3	Ruang belajar teori	✓		2		✓
4	Ruang praktek keterampilan		✓			
5	Papan Tulis dan alat Tulis	✓		3	✓	
6	Ruang perpustakaan		✓			
7	Ruang Tutor/Pamong		✓			
8	Meja kursi belajar	✓		15		✓
9	Meja kursi tamu	✓		15		✓
10	Meja Kursi keterampilan		✓			
11	Meja kursi tutor		✓			
12	Alat Keterampilan (Alat keterampilan dimaksud yang menunjang usaha pembelajaran keterampilan)		✓			
13	Komputer administasi	✓		1	✓	
14	Komputer belajar	✓		5		✓
15	Papan nama lembaga	✓		1		✓
16	Monogram dan struktur lembaga	✓		1	✓	

Sumber : Data Primer PKBM Cipta Tunas Karya Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya fasilitas belajar yang tersedia dapat tergolong minim. Hal tersebut ditunjukkan oleh data dimana masih belum tersediannya beberapa fasilitas belajar seperti ruang praktek keterampilan, ruang perpustakaan, ruang tutor, meja dan kursi ruang keterampilan, dan lain-lain. Selain itu meskipun terdapat beberapa fasilitas belajar yang tersedia mayoritas berada dalam kategori tidak layak.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di pusat kegiatan belajar masyarakat Cipta Tunas Karya sudah memenuhi standar. Akan tetapi, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum ada di PKBM seperti ruang keterampilan dan ruang perpustakaan. Selain itu, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kondisinya kurang layak seperti ruang guru, ruang administrasi, ruang teori, meja kursi belajar, meja kursi tamu, dan kom-

puter belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak didukung dengan kondisi pakai dapat mengganggu serta menghambat adanya proses belajar.

Menurut Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa sarana memiliki arti penting dalam pendidikan. Salah satu bentuk sarana yang paling penting misalnya gedung sekolah. Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis dan penting keberadaannya bagi proses pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai mampu mendorong siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar namun tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru maupun siswa pada akhirnya tidak akan memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ragil dengan Judul 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan

Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2014/2015' yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dengan uji t_{hitung} sebesar 2,430 dan signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,993 sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang pada mata pelajaran IPS Terpadu Tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul '**Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya**'.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian memiliki kajian dan analisis yang terfokus dan mendalam, maka dalam kegiatan ini penelitian hanya akan melakukan kajian dan analisis pada pemanfaatan fasilitas belajar terutama pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta batasan masalah di atas, dan untuk mencegah terjadinya kerancuan dalam pembahasan, maka perlu adanya perumusan masalah yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya ?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Tinjauan Teoritik

Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang baik harus disertai dengan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari proses pembelajaran dapat dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha untuk merubah tingkah laku, belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sutikno 2013:3). Menurut Baharuddin (2008:17) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil tes yang diikuti siswa dalam pembelajaran merupakan gambaran usaha belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2000:7), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:3-4) Menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi

tindak belajar dan tindak mengajar. Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sejauh mana penguasaan materi pembelajaran dikarenakan adanya proses perubahan sikap dan perilaku siswa dalam berbagai aspek yang ditekuninya sehingga terjadi suatu perbedaan yang jelas antara sebelum siswa tersebut belajar dan sesudah belajar.

Motivasi Belajar

Hasil dari sebuah proses pembelajaran selalu berkaitan dengan motivasi belajar. Perlu motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan keseluruhan daya dan penggerak di dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa dalam belajar. Hilgard (2002) dalam Sulistyowati mengemukakan bahwa *“Learning is process by an activity original is changed through training procedures (whether in natural, environment) is distinguished from changes by factor is attributable to training”* (Belajar adalah proses yang asli dari aktivitas melalui latihan yang menggunakan prosedur alami yang menimbulkan perubahan nyata dengan faktor latihan). Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul akibat faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya adalah dalam menumbuhkan gairah belajar dan semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar muncul karena adanya

interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini dipertegas oleh pendapat Clayton dalam Nashar (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki banyak energi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dorongan yang terjadi pada diri seseorang dapat berupa dorongan internal maupun eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Menurut Bakar dalam Sulistyowati (2014) *“The motivation to learn is an internal and external impulse that cause a person to act or do reach the destination, so that changes in her behavior is expected to occur”* (Motivasi belajar adalah suatu dorongan intenal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku). Selanjutnya, menurut Green dalam Tuan, Chin dan Shieh (2005) *“Motivation defined as the internal drive of the individual that can enable and sustain learning behavior”*. (Motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal dari diri individu yang dapat mengaktifkan dan mempertahankan perilaku belajar).

Menurut Kim dan Keller (2008) dalam Sulistyowati *“Motivation is important in that it enables learners to make learning-related decision. Without motivation, a purposeful learning process is difficult to sustain”*. (Motivasi penting bagi siswa untuk membuat keputusan pembelajaran yang sesuai. Tanpa motivasi, proses tujuan belajar sulit terlaksana). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul karena adanya dorongan internal dan eksternal seseorang yang dapat menumbuhkan keinginan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan mempunyai peranan yang penting dalam mencapai sebuah tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:314). Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widjaya (1994:92), "proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga". Menurut Muhroji (2004:49), "Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, effektif, dan efisien". Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembelaian) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisiensikan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Peranan Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2005:241) yang menyatakan bahwa, "Pemanfaatan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya". Lebih lanjut, Mohamad Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan

bahwa, "Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar". Jadi, kesuksesan dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (2004:47), 'fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan'. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik (2003:102), terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar".

Menurut Mulyani dalam Suharsismi dan Lia (2008:116), "Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistemik dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

Dari paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli dapat di tarik sebuah kesimpulan mengenai jenis-jenis fasilitas yang

secara umum dapat mempengaruhi sebuah kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar diantaranya adalah:

1. Fasilitas Belajar Di Sekolah

a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.

b) Ruang Belajar

Ruang belajar di sekolah (Ruang kelas, Laboratorium dan Bengkel) adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Dengan demikian letak kelas sudah di perhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup menyenangkan, maka akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan yang kurang atau tidak menyenangkan, maka kegiatan belajar yang kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

c) Alat Bantu Belajar dan Media Pengajaran

Alat bantu belajar berfungsi untuk

membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar".

d) Perpustakaan sekolah

Menurut The Liang Gie (2004:89), "perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film, *chalet* yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar".

e) Alat-alat tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, *ballpoint*, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu dimiliki.

f) Buku Pelajaran

Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain:

- Buku pelajaran wajib. Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
- Buku kamus, meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus Inggris-Indonesia dan kamus-kamus lain

yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

- Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Fasilitas-fasilitas lain

g) Disamping macam-macam fasilitas belajar yang sudah disebutkan diatas, adapula hal-hal lain yang menunjang belajar siswa antara lain yaitu soal uang, pembiayaan atau kesanggupan pembiayaan guna pembayaran kebutuhan belajar seperti pembayaran SPP dan lain-lain, juga beberapa fasilitas lain seperti: rak buku, tas sekolah, transportasi, dan lain-lain

2. Fasilitas belajar di rumah

Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari atau rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai prasyarat yang harus di penuhi terkait fasilitas belajar dirumah agar dikatakan baik bisa juga mengacu pada prasyarat mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya mengenai ruangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan di atas, maka fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar meliputi:

- Keadaan dan ketersediaan tempat belajar.
- Pemanfaatan.
- Alat bantu belajar.
- Peralatan perlengkapan belajar.
- Perpustakaan.
- Pemanfaatan-Pemanfaatan lain penunjang kelancaran proses belajar siswa.

Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Hipotesis

menurut Sugiyono (2012) adalah pernyataan singkat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti serta masih perlu diuji kebenarannya". Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada PKBM Cipta Tunas Mandiri.

$H_1: \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada PKBM Cipta Tunas Mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan *verifikatif* yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel so-

siologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009: 7).

Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) tempat penelitian adalah :“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid ,dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).” Penulis mengadakan penelitian pada pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) Cipta Tunas Karya dengan alamat Jalan Ki Hajar Dewantoro Rt. 03/04, Gondrong, Cipondoh, Tangerang.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa paket A, paket B, dan paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (pkbm) Cipta Tunas Karya sebanyak 188 orang siswa. Untuk perincianya dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Siswa paket A, paket B, dan paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya

No.	Tingkatan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa (populasi)
1.	Paket A	13	24	37
2.	Paket B	20	41	61
3.	Paket C	27	63	90
	Jumlah	60	128	188

Sumber: Data Primer PKBM Cipta Tunas Karya Tahun 2018

Sampel

Dalam penelitian ini sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81).Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran* yang didasarkan pada jenis kelamin, dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 - p

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$p = \frac{128}{188} = 0,6808; \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,6808 = 0,3192; \text{ (Proporsi untuk siswa perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,6808 \times 0,3192 = 0,8348$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,8348}{0,0025}}{1 + \frac{1}{188} \left(\frac{0,8348}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{333,92}{1 + 1,7708} = \frac{333,92}{2,7708} = 120,51 \text{ dibulatkan menjadi } 120$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran* ini maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan

proportional random sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Tabel 2.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing - Masing Tingkatan

Tingkatan	Perhitungan	Pembulat	Presentase (%)
Paket A	$\frac{121}{188} \times 37 = 23,81$	24	19,83%
Paket B	$\frac{121}{188} \times 61 = 39,26$	39	32,23%
Paket C	$\frac{121}{188} \times 90 = 57,92$	58	47,94%
Jumlah		121	100%

Sumber : Pengolahan Data 2018

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *Proposional random sampling* (Sugiyono, 2010: 75).

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang berdasarkan atas hubungan yang terdiri atas sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2010: 4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X1).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

Definisi Operasional Variabel

Pengertian definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Fasilitas Belajar (X)

Sarana belajar di sekolah adalah segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa dapat secara langsung memanfaatkan peralatan dan perlengkapan tersebut sehingga memudahkan siswa dalam belajar demi tercapainya tujuan belajar.

Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini yaitu sebagai berikut.

a. Perlengkapan dan peralatan di sekolah

- 1) Ketersediaan alat pelajaran seperti papan tulis, termasuk juga spidol dan penghapus papan tulis.
- 2) Ketersediaan buku literatur dan buku penunjang, antara lain buku pelajaran, buku cetak, dan sebagainya.
- 3) Ketersediaan media pendidikan seperti alat perekam materi, komputer, LCD dan sebagainya.
- 4) Perpustakaan.
- 5) Laboratorium.

- 6) Sarana internet.
- 7) Memiliki penerangan dan sirkulasi yang baik.
- 8) Ruang belajar sesuai dengan aturan pengelolaan kelas.
- 9) Ruang belajar yang mendukung.

b. Proses belajar mengajar.

- 1) Jumlah murid dengan sarana yang cukup.
- 2) Ruang yang bersih, nyaman dan tenang.

2. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswayang akan menimbulkan suatu reaksi seperti adanya keinginan atau kemauan untuk belajar, yang akan memudahkan siswamemahami materi pelajaran, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai yaitu mendapatkan hasil belajar maupun prestasi yang diinginkan.

Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya kesadaran akan belajar
 - 1) Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan menguasai materi.
 - 2) Tujuan belajar siswa.
- b. Motivasi Internal
 - 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - 2) Berusaha untuk unggul.
 - 3) Senang mencari dan memecahkan masalah.
 - 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- c. Motivasi Eksternal
 - 1) Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan.
 - 2) Persaingan dalam belajar.
 - 3) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, kegiatan belajar mengajar dan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan lingkungan belajar di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 154) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

1. Angket / kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fasilitas belajar serta motivasi belajar siswa di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Untuk mendapatkan data berskala ordinal maka dalam angket ini menggunakan skala pengukuran *likert*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit (Sugiyono, 2010: 194). Wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya langsung kepada responden.

a. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Untuk mengolah uji validitas penulis menggunakan korelasi *Product Moment* yaitu dengan mengorelasikan skor item dengan skor total sehingga diperoleh nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil atau kurang dari r_{tabel} , maka data tersebut tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk 120 responden dengan taraf kesalahan 5% sebesar nilai r_{tabel} nya adalah sebesar 0,197.

2. Uji Reliabilitas

Model analisis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Alpha Cronbach*. Menurut Arief (2009) untuk menentukan reliabel tidaknya sebuah instrumen dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{Alpha} (*Alpha Cronbach*) dengan r_{table} yang sudah diketahui pada uji validitas. Jika r_{Alpha} positif dan lebih besar dari r_{table} maka instrumen tersebut dinyatakan handal (*reliable*). Sebaliknya jika r_{Alpha} negatif atau r_{Alpha} kurang dari r_{table} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak handal (*not reliable*).

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel X dan Y, dalam hal penelitian ini apakah variabel fasilitas belajar benar-benar berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Andi Supangat (2008:350) "Koefisien determinasi merupakan besaran un-

tuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen". Dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar persentase pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

b. Pengujian Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian Homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, karena data yang akan diujii berbentuk data interval dan mempunyai jumlah derajad bebas dengan perlakuan yang sama.

Uji Persyaratan Regresi Liniear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji kelinieran *regresi linier multipel* dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan:

$S^2 TC$ = Varian Tuna Cocok

$S^2 G$ = Varian Galat

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 2.3 Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien(a)	1	JK(a)	JK(a)		
Regresi(a/b)	1	JK _{reg} (b/a)	$S^2 reg = JK b/a$	$\frac{S^2 reg}{S^2 sis}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Residu	n-2	JK(S)	$S^2 sis = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	$S^2 TC = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2 TC}{S^2 E}$	Untuk menguji kelinearan regresi
Galat/Error	n-k	JK(G)	$S^2 G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Keterangan:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$S^2 reg$ = Varians Regresi

$S^2 sis$ = Varians Sisa

n = Banyaknya Responden

(Sugiono, 2010: 266)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2006: 72).

Rumusan hipotesisnya yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *d Durbin-Waston*. Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan

tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2005: 141).

Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148). Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6}{N(N^2 - 1)} \left[\sum d_i^2 \right]$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman
 d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen (,,)
 (Sugiyono, 2010: 261).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah, "Tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$ " (Sugiyono, 2010: 184).

Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

keterangan:

a = Konstanta
 $b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi
 $x_1 - x_3$ = Variabel bebas
 \hat{Y} = Variabel terikat

Untuk mencari koefisien regresi a, b_1 , b_2 , b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

1. $\sum x_1y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3$
2. $\sum x_2y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3$
3. $\sum x_3y = b_1 \sum x_1x_3 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2$

$$a = \bar{Y} - b_1x_1 - b_2x_2 - b_3x_3$$

(Sugiyono, 2010: 284)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JKreg dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \bar{Y})^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel yang diteliti memiliki fungsi sebagai alat pembuktian.

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap butir pertanyaan dalam penelitian, apakah valid atau tidak. Dalam uji validitas, peneliti menggunakan SPSS versi 22 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka maka butir pernyataan dikatakan valid.

2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar dinyatakan valid, hal itu dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} 0,197$, dengan demikian data layak untuk diteruskan sebagai data penelitian.

Selanjutnya untuk perhitungan item pernyataan pada variabel motivasi, semua item pernyataan pada variabel Motivasi Belajar dinyatakan valid, hal itu dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} 0,197$, dengan demikian data layak untuk diteruskan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji suatu kuesioner yang dipergunakan konsisten atau stabil atau tidak. Adapun kriteria untuk mengolah uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai r negatif, maka butir pernyataan dikatakan tidak reliabel

Taraf signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X) dan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	r hitung	r tabel	Keputusan
Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)	0.750	0.197	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0.778	0.197	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} 0,197$, dengan demikian data layak untuk diteruskan sebagai data penelitian.

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum disampaikan analisis deskriptif penilaian keadaan responden menurut indikator dan variabel. Berikut ini deskripsi karakteristik responden.

Tabel 3.2 Karakteristik Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Paket A	24	20.0	20.0	20.0
	Paket B	39	32.5	32.5	52.5
	Paket C	57	47.5	47.5	100.0
Total		120	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 120 responden menunjukkan bahwa responden Paket A sebanyak 24 orang atau 20%, sedangkan responden yang Paket B sebanyak 39 orang atau 32,5% dan responden yang Paket C sebanyak 57 orang atau 47,5%.

Analisis Deskriptif Penilaian Variabel

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul atau dengan kata lain keadaan suatu obyek yang diteliti dengan berdasar pada variabel yang telah ditetapkan sebagai model dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:95) berpendapat bahwa "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga akan menghasilkan data".

Untuk memberikan interpretasi nilai rata-rata dari tanggapan responden, dapat dikelompokkan menjadi kriteria berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Tanggapan Responden

Kriteria Nilai	Keputusan
1,00 - 1,79	Tidak Sesuai
1,80 - 2,59	Kurang Sesuai
2,60 - 3,39	Cukup Sesuai
3,40 - 4,19	Sesuai
4,19 - 5,00	Sangat Sesuai

Sumber : Sugiyono (2014:96)

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dimana hasilnya diinterpretasikan berpedoman pada tabel di atas. Adapun penilaian rata-rata tersebut menggunakan interval, untuk menentukan panjang kelas integral dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana :

Rentang nilai = nilai tertinggi - nilai terendah atau $5 - 1 = 4$

Banyak kelas interval = 5

Maka panjang kelas interval = $4 / 5 = 0,8$

Jawaban Responden Berdasar Pada Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)

Kriteria dari obyek yang diteliti berdasarkan pada tanggapan responden pada butir pertanyaan tentang variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar. Berdasarkan hasil olah data terkait tanggapan responden atas pertanyaan pada variabel pemanfaatan fasilitas belajar diperoleh *score* 3.82 dengan kriteria baik, dengan responden yang memberikan penilaian cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar $(28,88\% + 48,25\% + 19,00\%) = 96,13\%$, namun mengingat masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar $(3,38\% + 0,50\%) = 3,88\%$ sehingga untuk dapat menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang lebih baik lagi, PKBM Cipta Tunas Karya harus meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar yang dimiliki agar pemanfaatan fasilitas tersebut memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa.

Jawaban Responden Berdasar Pada Variabel Motivasi Belajar (Y)

Kriteria dari obyek yang diteliti berdasarkan pada tanggapan responden pada butir pertanyaan tentang variabel motivasi belajar. Berdasarkan hasil olah data terkait tanggapan responden atas pertanyaan pada variabel motivasi belajar diperoleh *score* 3.94

dengan kriteria baik, dengan responden yang memberikan penilaian cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar (23,70% + 22,63% + 51,23%) = 97,57%, namun mengingat masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar (2,13% + 0,30%) = 2,43% PKBM Cipta Tunas Karya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik dengan cara pendekatan personal guru agar terjadi peningkatan motivasi intrinsic ataupun dengan pemberian motivasi-motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut, misalnya pemanfaatan fasilitas belajar, metode mengajar yang efektif, media pembelajaran yang menarik, dan sebagainya.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis signifikansi dari perngaruh tersebut. Pada analisis ini dilakukan terhadap pengaruh dari Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Sederhana.

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan pada variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Berikut ini hasil olahan data regresi dengan SPSS versi 22 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Hasil Pengolahan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.396	5.722		6.536	.000
Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)	.799	.075	.702	10.708	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah : $Y = 37,396 + 0,799X$. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 37,396 diartikan bahwa jika variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar tidak ada maka telah terdapat Motivasi Belajar sebesar 37,396 *point*. Konstanta bernilai positif artinya memiliki hubungan yang positif.
- Nilai 0,799 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel lain, maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Motivasi Belajar sebesar 0,799 kali.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dipergunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Adapun hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)	Motivasi Belajar (Y)
Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)	Pearson Correlation	1	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702, dan sesuai dengan ketentuan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X) memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dipergu-

nakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus : $KD = R^2 \times 100\%$. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS versi 22, terlihat pada tabel bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.489	5.295

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,493 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 49,3% sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji penerimaan dan penolakan dari rumusan hipotesis. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah Rumusan hipotesisnya adalah :

$H_0: \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

$H_1: \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut :

(a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak ($\alpha = 5\%$)

(b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima ($\alpha = 5\%$)

Besarnya t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus :

$df = (n-2)$, maka diperoleh $(120-2) = 118$ sehingga $t_{tabel} = 1,980$.

Adapun hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.396	5.722		6.536	.000
Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)	.799	.075	.702	10.708	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber : Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10,708 > 1,980)$, hal itu juga diperkuat dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Pembahasan

Pembahasan Deskriptif

Pembahasan deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan ulasan atau klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Keadaan atau kriteria obyek yang diteliti berdasar pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X)

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang penting yang perlu dimiliki sekolah, oleh sebab itu sekolah perlu menyediakan sarana belajar sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat

Djamarah (2002 :149) yang menyatakan bahwa Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai, semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Sarana belajar memiliki peran yang cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar, hal ini seperti di kemukakan Slameto (2003:28) bahwa "salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup". Sarana dan prasarana yang menunjang dapat bermacam-macam bentuknya, seperti yang diungkapkan oleh Dimyati (2006: 249) yang menyatakan bahwa "prasaranan pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, ruang ibadah, dan peralatan olahraga".

Ketersediaan sarana belajar yang memadai dan pemanfaatan yang baik akan membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di PKBM Cipta Tunas Karya. Peningkatan pada fasilitas belajar yang disediakan di PKBM Cipta Tunas Karya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat berupa penambahan fasilitas belajar yang dimiliki maupun dari sisi perawatan fasilitas belajar yang telah dimiliki. Sebaliknya, penurunan pada fasilitas belajar yang

Berdasarkan jumlah 120 responden yang yang dijadikan obyek penelitian ini, memberikan jawaban yang beragam untuk setiap item pernyataannya. Secara keseluruhan variabel Pemanfaatan fasilitas belajar, responden yang

menjawab cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar (28,88% + 48,25% + 19,00%) = 96,13%, namun mengingat masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar (3,38% + 0,50%) = 3,88% sehingga untuk dapat menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang lebih baik lagi, PKBM Cipta Tunas Karya harus meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar yang dimiliki agar pemanfaatan fasilitas tersebut memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa.

Keadaan atau kriteria obyek yang diteliti berdasar pada variabel Motivasi Belajar (Y)

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran di kelas adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006), motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan variabel motivasi belajar, responden yang menjawab cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar (23,70% + 22,63% + 51,23%) = 97,57%, namun mengingat masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar (2,13% + 0,30%) = 2,43%. Berdasarkan hasil tersebut responden yang merupakan siswa bahwasanya motivasi

belajar sangatlah penting dan diperlukan di dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Cipta Tunas Karya dan perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan Verifikatif.

Pembahasan verifikatif dimaksudkan untuk membahas perihal pengaruh dan signifikansinya serta, pembahasan keterkaitan teori yang mendukung yang diselaraskan dengan hasil pengolahan data.

Pemanfaatan Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier $Y = 37,396 + 0,799X$ dimana nilai konstanta bernilai positif dengan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,702 atau kuat. Adapun kontribusi pengaruhnya adalah 0,493 atau sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Fasilitas Belajar yang lengkap akan meningkatkan Motivasi Belajar. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10,708 > 1,980)$ hal itu juga dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Ragil dengan Judul 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2014/2015' yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dengan uji t_{hitung} sebesar 2,430 dan signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,993 sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Mojogedang pada mata pelajaran IPS Terpadu Tahun pelajaran 2014/2015.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan semakin maksimal saat ada motivasi dari diri siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dan salah satu upaya yang dapat dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Cipta Tunas Karya adalah dengan adanya peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003:102), terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar".

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya, seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Kondisi variabel fasilitas belajar dari jumlah 20 pernyataan yang diajukan, tanggapan responden beragam, responden yang memberikan penilaian cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar $(28,88\% + 48,25\% + 19,00\%) = 96,13\%$, namun mengingat masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar $(3,38\% + 0,50\%) = 3,88\%$ maka pusat kegiatan belajar masyarakat harus lebih mempertimbangkan ketersediaan serta

pemanfaatan fasilitas belajar agar lebih mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

- 2) Kondisi variabel motivasi belajar dari jumlah 25 pernyataan yang diajukan, tanggapan responden beragam, responden yang menjawab cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai sebesar (23,70% + 22,63% + 51,23%) = 97,57%, namun masih ada yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai sebesar (2,13% + 0,30%) = 2,43%. Berdasarkan hasil tersebut responden yang merupakan siswa setuju bahwasanya motivasi belajar sangatlah penting dan diperlukan di dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Cipta Tunas Karya dan perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Pemanfaatan Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier $Y = 37,396 + 0,799X$ dimana nilai konstanta bernilai positif dengan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,702 atau kuat. Adapun kontribusi pengaruhnya adalah 0,493 atau sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Fasilitas Belajar yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10,708 > 1,980)$, hal itu juga diperkuat dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, penelitian ini memiliki implikasi fasilitas belajar dalam pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Maha-

siswa (PKBM) Cipta Tunas Karya memberikan dampak yang positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil ini sekaligus memberikan konsekuensi logis bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Mahasiswa (PKBM) Cipta Tunas Karya dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk menambah fasilitas belajar yang disediakan di sekolah sehingga dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan siswa, seperti kelengkapan buku di perpusatakan. Selain itu, pihak sekolah juga perlu melakukan perawatan secara berkala pada fasilitas belajar yang dimiliki seperti perawatan buku perpustakaan, perawatan ruang kelas, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.
2. Guru dapat mengajak siswa untuk lebih meningkatkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, sehingga tidak hanya mengajar menggunakan metode pembelajaran ceramah yang bersifat monoton.
3. Diharapkan siswa dapat membantu dalam menjaga dan merawat fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat buku yang dipinjam dari perpustakaan, menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2001. KBBI. Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta:
BR

Andi Supangat.2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi dan Paramatik*. Jakarta :

Kencana Prenada

Arief S. Sadiman, dkk. 2011. *“Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya”*. Jakarta: Rajawali Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati, dan Mujiono. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.

Nashar.2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Mohamad Surya.2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muhroji dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta : UMS Press.

Putro, Kukuh Ragil. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi:UNS Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi dan Lia. 2008. *Manajement Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.

Sulistyowati, Endar. 2016. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan numbered heads together terhadap prestasi belajar ips ekonomi ditinjau dari motivasi belajar*. Tesis:UNS Press.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok:Holistica.

Tuan, H., Chin, C., dan Shieh, S. 2005. The Development of a Questionnaire to Measure Students' Motivation towards Science Learning. *International Journal of Science Education*, 27(6): 639–654.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Widjaya. 1994. *Sarana Pendidikan*. Bandung:Tarsito.